

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bekal manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia ini. Sejak awal manusia dilahirkan di dunia telah merasakan nikmat pendidikan, sebab dengan bekal pendidikan manusia dapat membangun pengetahuan, memperluas wawasan dan membentuk kepribadiannya. Nabi Muhammad SAW pertama kali menerima wahyu melalui perantara malaikat Jibril diperintahkan untuk membaca. Membaca mengandung makna untuk mengamati, menelaah dan memahami, serta mengamalkannya merupakan cara untuk mencapai pengetahuan sebagai bagian dari tujuan pendidikan.

Islam telah mewajibkan bagi umatnya baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu (pendidikan), sekalipun dalam menuntut ilmu tersebut walaupun di tempat yang jauh untuk diperoleh. Secara tegas bahwa menuntut ilmu itu diwajibkan hukumnya bagi setiap muslim dan muslimat dalam hadis.

Dalam posisi menuntut ilmu Allah telah memposisikan manusia yang memiliki ilmu pengetahuan pada derajat yang tinggi sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Quran Surat Al-Mujadilah ayat 11.

artinya :” Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman

diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>1</sup>

Berdasarkan dalil tentang kewajiban menuntut ilmu tersebut, pendidikan menjadi kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Tanpa ilmu pengetahuan manusia berjalan bagaikan tersesat dalam kegelapan tanpa cahaya, sehingga ilmu ibarat cahaya yang mampu menerangi kehidupan manusia. Kaitanya dengan kehidupan manusia, bahwa pendidikan memiliki peran utama untuk membangun generasi bangsa, sebab bangsa ini akan semakin lemah apabila insan cendekiawan semakin punah. Untuk itu, pemuda mengemban amanah sebagai generasi penerus yang memegang tongkat estafet perjuangan bangsa. Apabila zaman dahulu memerangi para penjajah, namun tantangan saat ini ialah memerangi kebodohan. Disinilah pendidikan menjadi sarana untuk mencerdaskan kehidupan kehidupan bangsa.

Pengertian pendidikan sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara”.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, 2010. *Al Quran dan Tafsirnya*. (Jakarta : Lentera Abadi)544.

Berdasarkan definisi pendidikan tersebut bahwa pendidikan sebagai usaha membantu manusia untuk berkembang baik fisik, mental, spiritual serta membantu manusia agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta tuntutan kehidupan. Tuntutan kehidupan pada era globalisasi saat ini tengah dihadapan pada persaingan yang ketat, apabila generasi bangsa tanpa mengayam pendidikan maka memposisikan dirinya semakin tersingkirkan. Sebab dalam dunia kerja dituntut dengan Sumber Daya Manusia yang unggul dipersyaratkan kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan.

Dalam usaha untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia yang lebih unggul, sebagaimana telah dikemukakan dalam Bab II Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dengan demikian, pendidikan merupakan salah satu cara mewujudkan pembangunan Nasional. Apabila generasi bangsa ini memiliki semangat juang yang tinggi untuk menuntut ilmu, maka sumber daya manusia akan lebih berkualitas. Untuk itu, pendidikan menjadi tumpuan

menaruh harapan besar karena untuk mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas, maka pendidikan haruslah berkualitas pula. Pendidikan dapat diperoleh pada madrasah yang bermutu.

Madrasah yang bermutu merupakan suatu lembaga pendidikan yang membangun kepercayaan masyarakat untuk memilih lembaga pendidikan tersebut sebagai tempat untuk menuntut ilmu bagi putra putrinya. Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan mutu pendidikannya. Sebab mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan Pasal 91 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa:

“Setiap satuan pendidikan, pada jalur formal dan Non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan”.

Dengan demikian madrasah yang merupakan lembaga pendidikan formal diarahkan untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan. Menurut Abduddin Nata, yang dimaksud dengan mutu pendidikan ialah pendidikan yang seluruh komponen serta berbagai perangkat pendukung lainnya dapat memuaskan peserta didik, pemimpin, guru dan masyarakat pada umumnya. Komponen yang bermutu tersebut antara lain terkait dengan kurikulum atau pelajaran yang diberikan, proses belajar mengajar, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, lingkungan, pengelolaan.<sup>2</sup> Namun pada kenyataannya, saat ini

---

<sup>2</sup> Abduddin Nata. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada), 35.

sebagian madrasah di kota masih mengalami mutu pendidikan yang memperhatikan. Beberapa madrasah mutu pendidikan masih rendah kondisi ini dapat dinilai dari segi sarana prasarana kurikulum, program, media dan alat untuk mendukung kesiapan dalam mencapai mutu pendidikan. Apabila hal tersebut tidak terpenuhi maka pendidikan di beberapa lembaga pendidikan dasar ataupun menengah masih rendah. Sehingga akan berpengaruh pada kesulitan untuk memperoleh peserta didik baru di tahun pelajaran baru.

Permasalahan mutu pada suatu lembaga pendidikan Islam merupakan permasalahan yang paling serius. Rata-rata, lembaga pendidikan Islam masih banyak yang belum berhasil merealisasikan mutu pendidikan. Padahal mutu pendidikan ini menjadi cita-cita bersama seluruh pemikir dan praktisi pendidikan Islam. Bahkan telah diupayakan melalui berbagai cara, metode pendekatan, strategi dan kebijakan.<sup>3</sup>

Kebermutuan suatu madrasah terlihat dari sejumlah ciri yang menyertai baik dari masukan (input), proses, maupun hasil (output). Adapun Madrasah sebagai lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila memenuhi beberapa karakteristik diantaranya memiliki visi dan misi yang jelas, memiliki kepala Madrasah yang professional, memiliki guru yang professional, memiliki lingkungan Madrasah yang kondusif untuk belajar,

---

<sup>3</sup> Mujamil Qomar, 2007, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga). 204

memiliki kurikulum yang luas dan berimbang, tinggi dalam melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelolan Madrasah.<sup>4</sup>

Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu diperlukan seorang pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan. Kepala Madrasah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan mempunyai andil yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu diperlukan seorang Kepala Madrasah yang professional yang mampu mengelola seluruh sumber daya Madrasah agar dapat berfungsi dengan baik, untuk mendukung tercapainya tujuan Madrasah yang diharapkan. Karena keberhasilan dan tidaknya tujuan Madrasah sangat dipengaruhi Kepala Madrasah menjalankan tugasnya.

Kepala Madrasah merupakan pemimpin tertinggi di Madrasah yang sangat berpengaruh, bahkan sangat menentukan terhadap mutu pendidikan di Madrasah. Melalui kepemimpinan kepala madrasah tersebut sebagai cara atau usaha kepala madrasah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua dan pihak lain yang terkait untuk bekerja, berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>

Makna Kepala Madrasah dalam mengarahkan sebagaimana tersebut di atas adalah Kepala Madrasah memiliki kedudukan sebagai pemimpin yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya

---

<sup>4</sup> Cepi Triatna.2015.*Pengembangan Manajemen Sekolah*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)..53

<sup>5</sup> Nur zazin. 2014 .*Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. (Jogjakarta: Ar-Ruz Media). 214.

untuk mengendalikan baik kegiatan yang terkait dengan pendidikan, pembinaan terhadap guru, staf dan siswa serta berusaha menciptakan lingkungan, sarana dan prasarana yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan guna meningkatkan mutu pendidikan.

Merujuk pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah atau Madrasah, bahwa kepala Madrasah minimal harus mampu berfungsi sebagai *Edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator dan entrepreneur*.<sup>6</sup>

Mutu pendidikan akan tercapai apabila kepala Madrasah melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang peningkatan mutu pendidikan dan membangun kegiatan yang menjadi cirri khas dari lembaga pendidikan yang dipimpin. Keunggulan Madrasah dapat diwujudkan dalam bidang akademik, ekstrakurikuler, tenaga pendidik, kedisiplinan, sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar, pemberian beasiswa. Seperti halnya kepala Madrasah MTs Asy-Asyariyah Sarirejo Guntur Demak melakukan beberapa manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan, namun dalam melaksanakan beberapa manajemen Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan mengalami kendala terkait kurang optimalnya penyediaan alat atau media pendukung untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini didasari bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran

---

<sup>6</sup> Sudarwan Danim Dan Khairil. 2010. *Profesi Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta). 79.

dituntut tersedianya alat atau media pendukung dengan harapan mencapai pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak. Di dapat keterangan bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan yayasan yang termasuk Madrasah swasta. Selain itu, MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur demak termasuk bagian dari lembaga pendidikan di Desa Sarirejo Guntur Demak. Kondisi ini menuntut untuk selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan, karena MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak mengalami masa di mana bersaing untuk memperoleh kepercayaan menerima peserta didik baru dengan berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan baik *input*, *proses* dan *output*. Adapun manajemen Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan terkait dengan masukan (*input*) diarahkan untuk memaksimalkan dalam penyediaan dan pembinaan tenaga kependidikan agar lebih professional untuk kepentingan penyelenggara pendidikan. Adapun dalam segi proses, diarahkan kepada kinerja guru dalam mengajar serta kualitas pembelajaran yang disampaikan.

Khususnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru disyaratkan untuk mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran yang membangun peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, selain itu, didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Adapun dari segi hasil (*output*) diarahkan kepada pencapaian lulusan yang bermutu. *Output* madrasah dikatakan bermutu tinggi, jika madrasah khususnya prestasi belajar peserta

didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam hasil kemampuan akademiknya yang ditunjukkan pada nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) dan Ujian Akhir Madrasah/Madrasah (UAM), peserta didik berprestasi di bidang non akademik, serta lulusan dari MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak diterima pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Kepala Madrasah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah berkarir menjadi guru yang cukup lama. Seseorang yang dipercayai menjadi Kepala Madrasah harus memenuhi kriteria-kriteria yang disyaratkan. Menurut Davis G A dan Thomas MA dalam bukunya Wahyudi, berpendapat bahwa kepala Madrasah yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1) mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu mengelola atau memimpin madrasah, (2) memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah, (3) mempunyai keterampilan sosial, (4) profesional dan kompeten dalam bidang tugasnya.

Kepala Madrasah yang berkompeten dalam bidang tugasnya adalah Kepala Madrasah mempunyai kompetensi yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Madrasah/ Madrasah yaitu kompetensi Kepala Madrasah meliputi kompetensi kepribadian, Manajerial, kewirausahaan, supevisi, dan sosial. Dari kompetensi yang dimiliki tersebut diharapkan Kepala Madrasah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam madrasah tersebut.

Kepala Madrasah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi Madrasah, membina tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sekaligus memelihara sarana dan prasarana.<sup>7</sup> Melihat peranan Kepala Madrasah tersebut, Kepala Madrasah mempunyai tantangan untuk dapat menjalankan pendidikan di Madrasah agar terarah, berencana dan berkesinambungan dengan menetapkan kebijakan dan memberikan ide yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Strategi untuk memperbaiki kualitas pendidikan berhubungan erat dengan kepemimpinan dan manajemen yang efektif oleh kepala Madrasah. Dukungan dari bawahan akan ada dan berkelanjutan ketika pemimpinnya benar-benar berkualitas. Kepemimpinan penting sekali untuk mengejar atau meningkatkan mutu pendidikan, karena peningkatan mutu pendidikan merupakan keinginan setiap Madrasah. Madrasah akan dapat maju ketika Kepala Madrasah mempunyai visioner, memiliki keterampilan manajerial, serta integritas dalam melakukan perbaikan mutu<sup>8</sup>.

Keterampilan Manajerial harus perlu dipunyai oleh Kepala Madrasah, karena keterampilan manajerial merupakan kemampuan Kepala Madrasah dalam mengelola sumber daya yang terdapat dalam Madrasah, berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK* (Bandung: Rosdakarya), 24

<sup>8</sup> Syafarudin, 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan; Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Jakarta: Grasindo,) 49

telah ditentukan<sup>9</sup>. Keterampilan manajerial yang dimiliki oleh Kepala Madrasah diharapkan dapat memberikan suatu kebijakan-kebijakan atau keputusan yang dapat menghasilkan efektifitas program dan peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu komponen yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik atau guru dengan peserta didik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sangat penting karena dengan melalui pembelajaran, pendidik dapat mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai strategi meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran<sup>10</sup>.

Dilihat dari institusional Madrasah, dalam hal mendukung kelancaran aktivitas pembelajaran, Kepala Madrasah memainkan peran yang cukup penting, karena berkontribusi signifikan terhadap peroleh mutu hasil belajar. Kepala Madrasah pemimpin, Manajer, pendorong dan penggerak dapat memberikan kontribusi besar untuk pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Muklis yaitu Kepala Madrasah dalam pengelolaan lembaga dan program kerja mempunyai peran positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan<sup>11</sup>. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari kualitas pembelajaran. Sedangkan salah satu faktor penting

---

<sup>9</sup>Wahyudi, 2003, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran...*, 68

<sup>10</sup>Saiful Sagala, 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta), 62

<sup>11</sup>Mukhlis, 2005, *Efektifitas peranan Kepala Madrasah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di SMK Muhammadiyah Blora*, 45.

<sup>6</sup>Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran...*, hlm. 63

yang menunjang kualitas dalam pembelajaran adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Guru dalam pembelajaran harus dapat memahami materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru<sup>12</sup>.

Pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan telah melakukan berbagai strategi, dengan menyempurnakan sistem pendidikan. Strategi tersebut dapat dilihat dengan dikeluarkannya UU No. 22 dan 25 tahun 1999 tentang otonomi daerah serta disempurnakan dalam UU No. 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional, yang secara langsung dapat berpengaruh dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dalam satuan pendidikan.

Pemerintah memberikan kebijakan berupa otonomi dalam pendidikan, hal tersebut agar madrasah dapat mandiri dan kreatif untuk menjalankan Manajemen yang kondusif serta dapat menampung seluruh keinginan sekaligus mendayagunakan berbagai aspek masyarakat, guna mendukung kemajuan sistem dalam madrasah. Pendekatan Manajemen dalam madrasah yang Mandiri disebut dengan Manajemen berbasis madrasah.

Manajemen merupakan hal yang terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut W. Edward Deming dikutip dari Syarifuddin, 80 % merupakan masalah mutu lebih disebabkan oleh Manajemen, dan sisanya

---

20% yaitu sumber daya Manusia. 7 Pendapat tersebut menjadi dasar untuk dilakukannya analisis terhadap Manajemen Kepala Madrasah dalam memberdayakan sumber daya yang ada untuk mengetahui kekurangan dan kelemahannya, sehingga dapat memberikan solusi untuk melakukan pembenahan dan peningkatan.

MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak merupakan Madrasah formal swasta yang memadukan kurikulum dari pemerintah dan kurikulum lokal. Minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di Madrasah tersebut sangat tinggi, terbukti banyak siswa yang antusias mendaftar ketika Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun ajaran 2016-2017. Minat masyarakat yang tinggi untuk Madrasah tersebut merupakan harapan yang tinggi pula dari masyarakat agar putra-putrinya mendapatkan pembelajaran yang bermutu.

Kepala Madrasah di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak lebih fokus dalam mencari atau menjalin jaringan dengan luar untuk menunjang program yang ada di Madrasah. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap madrasah tersebut dapat diidentifikasi bahwa Kepala Madrasah kurang memperhatikan dalam aspek pembelajaran. Sehingga terlihat ketika peneliti melihat beberapa proses pembelajaran yang berlangsung di madrasah tersebut, guru-guru masih banyak yang menggunakan metode pembelajaran klasik yaitu ceramah, meskipun juga ada yang sudah menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovasi. Kurangnya inovasi dan kreatifitas guru dalam pembelajaran menunjukkan adanya kelemahan pada kompetensi

guru. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian tesis dari Mukhlis yang salah satu hasilnya adalah Kepala Madrasah sangatlah mempunyai peranan besar dalam peningkatan kompetensi guru.<sup>13</sup>

Pengamatan yang diamati sementara oleh peneliti terhadap peran kedua Kepala Madrasah tersebut, terdapat ada perbedaan dengan hasil penelitian tesis Muhammad sholihulamri yang mana hasil penelitiannya adalah Kepala Madrasah sangat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan termasuk peningkatan dalam mutu pembelajaran, dengan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengajar menggunakan metode active learning.<sup>14</sup>

Dampak yang terjadi ketika Kepala Madrasah tidak memperhatikan mutu pembelajaran yaitu tujuan dari adanya pendidikan sulit dicapai, karena dengan adanya mutu pembelajaran akan memudahkan dan menyukseskan proses pembelajaran dan menghasilkan output sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pentingnya peningkatan mutu pembelajaran melalui manajemen kepala madrasah dengan melakukan tindakan-tindakan seperti: 1). Meningkatkan proses pembelajaran dengan menetapkan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar dan peningkatan disiplin siswa. 2). Melakukan inovasi-inovasi pendidikan (khusus siswa), yaitu: Les tambahan mata pelajaran yang mengalami kesulitan seperti matematika, IPA, dan Bahasa

---

<sup>136</sup>Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran...*, hlm. 63.

<sup>14</sup>M. Sholihulamri, 2019. *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Rudlatussshalihin dan MIM Ngembatpadas Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2013-2014*, Tesis (Surakarta: Pps UMS.)

Indonesia yang di ujikan pada ujian nasional untuk kelas VI. 3). Evaluasi, adapun evaluasi yang dilaksanakan di MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak melalui berbagai kegiatan: (1) mengunjungi les tambahan mata pelajaran dan (2) memonitor kegiatan keagamaan.

Penelitian ini harus dilakukan mengingat pentingnya Manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam suatu madrasah agar Kepala Madrasah lebih memperhatikan dalam peningkatan mutu pembelajaran sehingga madrasah tersebut dapat mencetak generasi bangsa yang bermutu. Berdasarkan pemaparan diatas, hal tersebut mendasari penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak Tahun 2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Selanjutnya dalam latar belakang masalah di atas, dapat diambil suatu gambaran tentang rumusan masalah yang akan dijadikan pokok kajian dalam penulisan tesis sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak Tahun 2018?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak tahun 2018?
3. Sejauhmana hasil peningkatan mutu pembelajaran melalui manajemen kepala MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak tahun 2018?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam tesis adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak tahun 2018
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak tahun 2018.
- c. Untuk mengetahui sejauhmana hasil peningkatan mutu pembelajaran melalui manajemen kepala MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak tahun 2018.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

#### a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan keilmuan untuk pengembangan bidang Manajemen pendidikan Islam dalam program studi magister pendidikan Islam Universitas Nahdatul Ulama Jepara.

#### b. Secara praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam lembaga pendidikan Islam khususnya MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak dalam Manajemen kepala madrasah, selain itu

juga dapat dibuat sebagai masukan untuk Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, agar ada kerja nyata.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian tesis ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demakfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan kajian teori yang berisi tentang deskripsi teori, dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini, diantaranya teori Manajemen, kepemimpinan kepala madrasah, dan mutu pembelajaran.

BAB III, merupakan gambaran umum atau profil dari MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak, yang terdiri dari beberapa hal diantaranya letak dan keadaan geografis, sejarah singkat dan perkembangannya, visi dan misi madrasah, kondisi objektif MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak, struktur organisasi, keadaan guru, pegawai, siswa, sarana prasarana, ekstrakurikuler dan sebagainya.

BAB IV, merupakan hasil pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah. Bab ini berisi dua sub bab yang terdiri dari Manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak, dan keunggulan dan kelemahan MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak manajemen

Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak.

BAB V, merupakan hasil pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah. Bab ini berisi dua sub bab yang terdiri dari penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di MTs As-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak. Kemudian sebagai pelengkap akan dicantumkan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

